

## RINGKASAN

Barang bukti dalam proses hukum akan disita sampai mendapatkan keputusan yang tetap dari suatu perkara dalam proses peradilan. Barang bukti yang disita itulah yang disebut dengan benda sitaan negara (Basan). Basan yang telah mempunyai keputusan hukum tetap *Incracht* dirampas oleh negara karena terbukti merupakan hasil dari tindak pidana, maka selanjutnya disebut barang rampasan negara (Baran). Pelaksanaan pengelolaan Basan Baran pada Rupbasan Kelas II Purwokerto belum maksimal, sehingga berdampak kepada akuntabilitas Rupbasan sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk melaksanakan pengelolaan benda sitaan dan barang rampasan negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang sistem pengelolaan benda sitaan dan barang rampasan negara pada Rupbasan Kelas II Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan di Rupbasan Kelas II Purwokerto menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Kepala Rupbasan, pejabat beserta staf pengelolaan Basan Baran, Stakeholder terkait serta masyarakat sebagai pengguna layanan pengelolaan Basan Baran. validitas data menggunakan teknik triangulasi (teknik dan sumber), serta menggunakan teknis analisis data interaktif. Fokus penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan benda sitaan dan barang rampasan negara, termasuk juga mengetahui permasalahan- permasalahan dalam pengelolaan Basan Baran di Rupbasan Kelas II Purwokerto. Aspek penelitian yaitu Akuntabilitas hukum dan kejujuran, Akuntabilitas Proses, Akuntabilitas program, Akuntabilitas kebijakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas sistem pengeloaan Basan Baran di Rupbasan Kelas II Purwokerto, diketahui bahwa kurangnya akuntabilitas pengelolaan Basan Baran dikarenakan prosedur pengeluaran Basan Baran yang belum efisien, kurangnya anggaran pengelolaan Basan Baran, kurangnya sumber daya manusia, dan Sistem layanan informasi Basan Baran yang kurang informatif. Penelitian ini yaitu merekomendasikan pengecekan status secara berkala kepada Kejaksaan, penambahan SOP untuk eksekusi Basan Baran, penyesuaian anggaran, penambahan personel, bimbingan teknis rutin, dan pembuatan sistem informasi melalui media sosial untuk mempermudah akses informasi.

Kata kunci : Akuntabilitas, Barang Rampasan, Benda Sitaan, Pengelolaan.

## SUMMARY

Evidence in legal proceedings will be seized until a final decision is made in a case through the judicial process. The seized evidence is referred to as State Seized Assets (Basan). Basan that have been definitively forfeited by the state due to being proven proceeds of crime are subsequently termed State Confiscated Goods (Baran). The management of Basan Baran at the Class II Asset Management Unit (Rupbasan) in Purwokerto has not been fully optimized, affecting Rupbasan's accountability as an institution authorized to manage seized assets and confiscated goods. The objective of this study is to analyze the management system of seized assets and confiscated goods at Rupbasan Class II Purwokerto.

This research was conducted at Rupbasan Class II Purwokerto using a qualitative descriptive method. Data collection was performed through interviews, observations, and documentation. Research informants included the Head of Rupbasan, officials and staff involved in Basan Baran management, relevant stakeholders, and the public as users of Basan Baran management services. Data validity was ensured through triangulation (method and source triangulation) and interactive data analysis techniques. The research focused on accountability in managing seized assets and confiscated goods, including identifying issues in Basan Baran management at Rupbasan Class II Purwokerto. Research aspects included legal and ethical accountability, process accountability, program accountability, and policy accountability.

The research findings indicate that the accountability of the Basan Baran management system at Rupbasan Class II Purwokerto is compromised due to inefficient procedures for releasing Basan Baran, insufficient budget allocation, inadequate human resources, and a less informative Basan Baran information service system. Recommendations include periodic status checks with the Prosecutor's Office, updating Standard Operating Procedures (SOPs) for Basan Baran execution, adjusting budgets, increasing personnel, regular technical guidance, and establishing a social media-based information system for easier access to information.

Keywords : Accountability, Confiscated Goods, Seized Assets, Management.